

Expert Sharing

Perjalanan Tumbuh, Ketangguhan, dan Kesiapan Hidup

Refleksi Perjalanan dari Lapangan ke
Kepemimpinan Regional



Jemmy Cahyono

Supply Chain Director PT Multi
Bintang, Tbk

Saya memulai karier dari pekerjaan paling dasar di rantai pasok—pekerjaan yang menuntut tenaga, ketahanan fisik, dan kesabaran. Saat itu, saya tidak pernah membayangkan bahwa suatu hari saya akan memegang peran kepemimpinan di level regional Asia Pasifik. Namun justru dari fase awal itulah saya belajar pelajaran paling penting dalam hidup dan karier: tidak ada pekerjaan kecil, yang ada adalah cara kita memaknai proses.

Pengalaman bekerja di lapangan mengajarkan saya bahwa sistem sebesar apa pun hanya akan berjalan jika setiap peran dijalankan dengan tanggung jawab. Dari sana, saya memahami bisnis bukan sekadar angka dan strategi, tetapi tentang manusia, disiplin, dan konsistensi.



Proses Panjang yang Membentuk Karakter

Dalam perjalanan karier, saya menyadari bahwa kemajuan tidak selalu datang dalam lompatan besar. Lebih sering, ia hadir melalui langkah-langkah kecil yang dijalani dengan serius. Setiap peran saya anggap sebagai ruang belajar—untuk memahami proses, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kualitas diri.

Dunia kerja terus berubah. Teknologi berkembang cepat. Namun satu hal yang tidak pernah berubah adalah pentingnya karakter: integritas, ketekunan, dan kemauan untuk terus belajar. Tanpa itu, kompetensi apa pun akan rapuh.

Pesan untuk Generasi Muda: Jangan Takut Memulai dari Bawah

Saya memahami kegelisahan generasi muda hari ini. Banyak yang merasa tertekan untuk segera “berhasil”, cepat naik posisi, dan langsung menemukan pekerjaan ideal. Namun pengalaman saya menunjukkan bahwa memulai dari bawah bukanlah kegagalan, melainkan fondasi.

Pekerjaan pertama bukan penentu akhir karier, tetapi pembentuk cara pandang. Dari situlah seseorang belajar etos kerja, menghargai proses, dan memahami realitas kehidupan profesional.



Kesiapan Hidup Lebih Penting dari Sekadar Kesiapan Kerja

Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, saya percaya bahwa kesiapan kerja harus berjalan seiring dengan kesiapan hidup. Dunia kerja tidak hanya menuntut keahlian teknis, tetapi juga ketahanan mental, kemampuan beradaptasi, dan kedewasaan dalam mengambil keputusan.

Nilai-nilai ini sering kali tumbuh dari lingkungan keluarga—dari cara kita diajarkan bertanggung jawab, bekerja keras, dan tidak mudah menyerah. Karena itu, pembangunan keluarga yang kuat adalah fondasi penting dalam menyiapkan generasi muda yang tangguh.

Menyiapkan Masa Depan melalui Ketangguhan Manusia

Indonesia memiliki potensi besar melalui bonus demografi. Namun potensi tersebut hanya akan menjadi kekuatan nyata jika generasi mudanya disiapkan secara utuh—bukan hanya pintar dan terampil, tetapi juga matang dan berdaya. Perjalanan hidup saya mengajarkan bahwa kesuksesan bukan soal seberapa cepat kita sampai, tetapi seberapa siap kita menjalani setiap tahap kehidupan. Dan kesiapan itu dibangun melalui proses, bukan instan.

Saya berharap generasi muda Indonesia tidak takut pada proses, tidak malu memulai dari bawah, dan tidak berhenti membangun kualitas diri. Karena pada akhirnya, yang paling menentukan bukan dari mana kita berasal, tetapi bagaimana kita bertumbuh dan memberi dampak.

